

Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Kanji Dasar Melalui Penggunaan Aplikasi Kamus Digital Akebi Bagi Pembelajaran Tingkat SMA/MA

Renni Anggraini¹, Didik Nurhadi², Bambang Yulianto³

Pendidikan Bahasa dan Sastra, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
email: renni.18004@mhs.unesa.ac.id¹, didiknurhadi@unesa.ac.id², bambangyulianto@unesa.ac.id³

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Juni 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober 2020

Keywords:

Digital Dictionary; Media; Japanese learner; Writing Kanji.

Abstrak

Pelaksanaan pengajaran bahasa di era seperti ini telah memanfaatkan kemajuan teknologi. Namun, pemanfaatan teknologi untuk pendidikan hanya dilakukan oleh beberapa pembelajar saja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam kemampuan menulis huruf kanji sesuai dengan urutan penulisan huruf yang tepat, dan (2) mengetahui respon pembelajar terhadap penggunaan kamus digital Akebi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji sesuai dengan urutan penulisan huruf yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 pembelajar kelas XI Lintas Minat II SMA Negeri 4 Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Kamus digital Akebi sebagai panduan untuk menulis huruf kanji dasar menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar dari pretest ke posttest dengan rata-rata nilai posttest adalah 74,8. Tanggapan yang diberikan oleh pembelajar terkait penggunaan kamus digital Akebi sebagai panduan untuk meningkatkan kemampuan menulis kanji berada pada kriteria tinggi.

Abstract

The implementation of language teaching in this era has taken advantage of technological advances. However, the use of technology for education is only done by a few students. This study aims to determine the improvement of learning outcomes in the ability to write kanji by the proper letter writing sequence, and (2) determine the learner's response to the use of the Akebi digital dictionary in improving the ability to write kanji letters according to the proper letter writing sequence. The method used in this study is a quantitative method with a One-Group Pretest-Posttest Design research design. The sample used in this study was 28 students of Class XI Cross-Interest II of SMA Negeri 4 Malang. Data collection techniques in this study in the form of tests and questionnaires. Akebi's digital dictionary as a guide for writing basic kanji shows an increase in learning outcomes from pretest to post-test with an average post-test score of 74.8. The response given by the learners regarding the use of the Akebi digital dictionary as a guide to improving the ability to write kanji is at high criteria.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat tiga huruf yang harus dipelajari yaitu hiragana, katakana dan kanji. Kanji merupakan huruf gambar (Ideograph), yang memerlukan simbol yang unik pada setiap kata atau maknanya (Takebe, 1993). Dalam bahasa Jepang, kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata keterangan umumnya menggunakan kanji. Sejalan dengan pendapat tersebut, huruf yang berupa lambang, dapat berdiri sendiri atau bergabung dengan kanji lain atau diikuti huruf hiragana dibelakangnya, disebut dengan kanji (Sutedi, 2008). Berikut adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh kanji (Sudjianto dan Dahidi, 2014), yaitu: (1) Bushu, yaitu bagian dari huruf kanji yang dapat dijadikan dasar dalam pengklasifikasian huruf. Dalam pengklasifikasiannya terdapat tujuh macam bushu yaitu hen, tsukuri, kanmuri, ashi, tare, nyoo, dan kamae, (2) kakusuu, yaitu jumlah coretan yang dapat membentuk sebuah kanji. Semakin sederhana sebuah huruf kanji, kakusuu yang dimiliki juga sedikit, sedangkan semakin rumit huruf kanji, maka kakusunya juga semakin rumit. (3) hitsujun atau penulisan kanji disesuaikan dengan urutan penulisan yang tepat. (4) cara baca, terdapat dua cara baca yaitu onyomi dan kunyomi. Onyomi merupakan cara baca kanji yang mengikuti pelafalan orang Cina, namun dilafalkan sesuai dengan pelafalan orang Jepang. Sedangkan kunyomi adalah cara baca kanji yang memang sesuai dengan pelafalan orang Jepang asli.

Dalam pembelajaran huruf kanji, pembelajar akan belajar cara penulisan kanji yang tidak semudah dalam menulis hiragana dan katakana. Apabila dalam penulisan hiragana atau katakana hanya terdapat 2 sampai 3 coretan saja, maka dalam penulisan kanji tergolong bervariasi, yaitu 2 sampai lebih dari 20 coretan. Terdapat delapan macam kakijun atau urutan penulisan (Inagaki, 1986), yaitu: (1) dari atas ke bawah, (2) dari kiri ke kanan, (3) datar dahulu, kemudian tegak lurus, (4) bagian luar dahulu, baru bagian

dalam, (5) dari bagian tengah, ke kiri, kemudian ke kanan, (6) terakhir, bagian sekeliling (pagar), (7) bagian pagar dahulu, (8) garis bagian dalam kemudian.

Hal tersebut membuat pembelajar beranggapan bahwa mempelajari huruf kanji sangat sulit. Hal tersebut sejalan dengan sebuah pendapat mengungkapkan bahwa bagi pembelajar yang sedang belajar bahasa Jepang, huruf kanji adalah salah satu bagian yang terasa sulit (Sudjianto dan Dahidi, 2014). Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh Mustika (2018) menunjukkan bahwa 60% mahasiswa berpendapat bahwa dalam mempelajari bahasa Jepang, pembelajaran kanji memiliki tingkat kesulitan yang tinggi.

Beberapa penelitian terkait dengan pembelajaran bahasa Jepang, yaitu sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah (2012), kesulitan kanji mendapatkan presentase 37,5% dalam pembelajaran bahasa Jepang. Kesulitan kanji yang dialami pembelajar diuraikan dalam hasil penelitian Chusna (2014) bahwa kesulitan yang paling banyak dialami pembelajar adalah membaca kunyomi dan onyomi, serta menulis kanji yang jumlah coretannya banyak serta urutan-urutan penulisan kanji yang sulit. Penelitian terdahulu selanjutnya berkaitan dengan media yang digunakan dalam pembelajaran kanji yang dilakukan oleh Prasetiani (2013) yang memperoleh hasil bahwa dengan adanya media yang digunakan dalam pembelajaran kanji dapat menjadi solusi yang baik untuk meningkatkan kemampuan kanji, misalnya menggunakan flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca kanji dalam waktu yang cepat.

Media dapat dikatakan sebagai suatu mediator. Dalam hal ini mediator proses pembelajaran yang terjadi antara dua pihak utama pelaku pembelajaran, yaitu antara pembelajar dengan materi pelajaran. Media akan berperan sebagai penyampai materi pelajaran dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2010). Media pembelajaran dapat menentukan sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran, dengan

adanya media tersebut dapat meningkatkan daya ingat dari pembelajar dalam mempelajari sesuatu (Baharun, 2016). Lebih umumnya keberadaan media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai wakil dari pengajar untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan lebih teliti, jelas dan menarik (Kustandi dan Sutjipto, 2013). Beberapa manfaat yang dimiliki oleh media pembelajaran dalam proses belajar siswa (Sudjana dan Rivai'i, 2010), yaitu sebagai berikut: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan menginginkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau mengajar pada setiap jam pelajaran. (4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat PPL, kesulitan yang sama juga dialami oleh pembelajar bahasa Jepang di tingkat SMA 4 Malang, yang diketahui bahwa pembelajar mengalami kesulitan dalam cara penulisan jika media yang digunakan tidak ada pemeragaan penulisannya secara langsung, misalnya dalam bentuk video, sehingga pembelajar kurang terlatih dalam menulis huruf kanji dengan urutan yang tepat dan mendapatkan nilai yang kurang pada tes dengan tipe soal menulis huruf kanji. Pembelajaran di tingkat SMA biasanya dilakukan dengan media kartu, powerpoint, flashcard yang hanya akan memudahkan pembelajar untuk membaca dan mengetahui makna dari huruf kanji, namun akan kesulitan dalam menulis huruf kanji dengan urutan penulisan yang tepat karena urutan cara penulisan hanya diberikan dengan menuliskan nomor pada ujung garis-garis pembentuk huruf kanji, sehingga pembelajar merasa kesulitan untuk mempraktikkannya sendiri tanpa ada

contoh pemeragaan penulisannya. Sehingga, dengan penulisan kanji yang bervariasi tersebut, mengharuskan pembelajar untuk lebih banyak berlatih menulis kanji. Hal itu akan sangat membosankan bagi pembelajar tingkat awal, apabila tidak didukung dengan media pembelajaran yang sesuai

Dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis huruf kanji tersebut, dibutuhkan sebuah media yang dapat memberikan pemeragaan cara penulisan huruf kanji yang tepat. Kamus digital adalah kamus yang identik dengan ponsel pintar yang menggunakan sistem operasi iOS bernama android. Kamus digital banyak tersedia dalam aplikasi-aplikasi yang berbasis iOS yang bisa diunduh dengan gratis. Kamus digital sekarang sudah tersedia untuk berbagai bahasa, misalnya aplikasi kamus digital untuk bahasa Jepang yang bernama Akebi. Akebi adalah sebuah program kamus bahasa Jepang digital yang bisa digunakan untuk cara baca huruf kanji, mencari arti kata dan tatacara penulisan huruf-huruf.

Dalam penulisan ini, aplikasi kamus digital Akebi akan digunakan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar. Untuk melihat cara penulisan dalam kamus digital akebi, pembelajar hanya harus menuliskan cara baca dari kanji yang akan dicari tahu cara penulisannya, setelah menemukan, klik huruf kanji tersebut, dan akan keluar huruf kanji tersebut beserta dengan cara baca kunyomi dan onyominya, makna kanji, alternatif cara baca, alternatif tulisan, contoh penggunaan dalam kalimat. Kemudian tarik kebawah sampai menemukan kotak persegi panjang berwarna hijau yang berisi huruf kanji tersebut beserta sedikit informasi terkait jumlah coretan, kanji level berapa. Sebelah pojok kanan dari kotak hijau tersebut terdapat tiga titik tersusun kebawah, pembelajar harus menekan tiga tersebut dan memilih show stroke order. Maka, akan keluar video cara penulisan huruf kanji dilengkapi dengan nomor coretan pada ujung garis. Video tersebut dapat dijeda sesuai dengan keinginan pembelajar.

Berdasarkan fakta tersebut di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan kamus digital Akebi sebagai media

dalam pembelajaran huruf kanji, sehingga permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan artikel, yaitu: (1) bagaimana peningkatan kemampuan menulis kanji dasar setelah penggunaan kamus digital Akebi? Dan (2) bagaimana respon pembelajar terhadap penggunaan kamus digital Akebi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar sesuai dengan urutan penulisan huruf yang tepat. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam kemampuan menulis huruf kanji dasar sesuai dengan urutan penulisan huruf yang tepat melalui aplikasi kamus digital Akebi, dan (2) untuk mengetahui respon pembelajar terhadap penggunaan kamus digital Akebi dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar sesuai dengan urutan penulisan huruf yang tepat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design. One-Group Pretest-Posttest Design adalah dalam penelitian ini pembelajar diberi tes awal sebelum perlakuan atau pengajaran dan di akhir program pembelajar diberi tes akhir (Setiyadi, 2006). Penelitian akan diawali dengan pemberian soal pretest, kemudian dilakukan treatment kepada pembelajar sebanyak 2 kali pertemuan dan diakhiri dengan pemberian posttest. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 pembelajar kelas XI Lintas Minat II SMA Negeri 4 Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan angket. Soal tes berkaitan dengan cara penulisan kanji, yaitu kakushu (jumlah coretan dalam huruf kanji) dan kakijun (urutan penulisan huruf kanji). Soal tes terdiri dari 5 soal bentuk kakushu, yaitu menyediakan huruf kanji dan pembelajar harus memilih jawaban yang benar dari 2 alternatif jawaban, dan 10 soal bentuk kakijun, yaitu menyediakan 10 huruf kanji dan pembelajar harus menuliskan urutan cara penulisan huruf kanji dengan urutan yang tepat. Huruf kanji yang menjadi rujukan tes adalah huruf kanji tentang angka dan nama hari, yang berjumlah 17 huruf

kanji, namun dalam soal tes hanya digunakan 15 huruf kanji karena huruf kanji untuk angka 1 dan 2 sudah sangat mudah untuk dihafal cara penulisan oleh pembelajar. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan lembar soal dan pembelajar menjawab soal tersebut, kemudian lembar angket akan diberikan setelah pembelajar menyelesaikan soal tes. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dalam peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah penggunaan kamus digital Akebi, maka hasil tes akan diuji dengan Uji T pada SPSS 18 for windows, sedangkan untuk mengetahui tanggapan pembelajar mengenai peningkatan kemampuan menulis huruf kanji dasar melalui penggunaan aplikasi kamus digital akebi, menggunakan angket tertutup. Pernyataan yang digunakan dalam angket tertutup memuat kisi-kisi terkait manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa sesuai dengan pendapat Sudjana dan Riva'i. Angket berisi enam pernyataan dan lima alternatif jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Hasil Tes akan diuraikan dengan menunjukkan pembahasan jawaban benar salah pada setiap soal dan hasil angket dihitung secara manual menggunakan rumus dan dikelompokkan kedalam kelas interval, kemudian diuraikan kedalam paragraf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes

Gambar 1. Hasil Uji T menggunakan SPSS 18 for windows

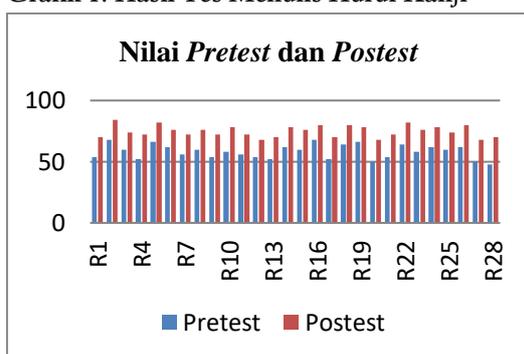
Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pret est - Posttest	-20,5357	3,42628	,64751	-21,86429	-19,20714	-31,715	27	,000

Dari Uji T yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa pemerolehan nilai thitung yaitu 31,715. Setelah pemerolehan thitung, kemudian dibandingkan dengan nilai

ttabel pada signifikasi 0,05 dengan df 27 yaitu 2,052. Perbandingan yang diperoleh adalah thitung lebih besar dari ttabel ($31,715 > 2,052$), dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan pada hasil belajar setelah digunakannya kamus digital Akebi dalam peningkatan kemampuan menulis huruf kanji dasar, dan hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan kamus digital akebi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf kanji dasar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kamus digital Akebi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf kanji dasar pembelajar.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan hasil tes terkait menulis huruf kanji.

Grafik 1. Hasil Tes Menulis Huruf Kanji



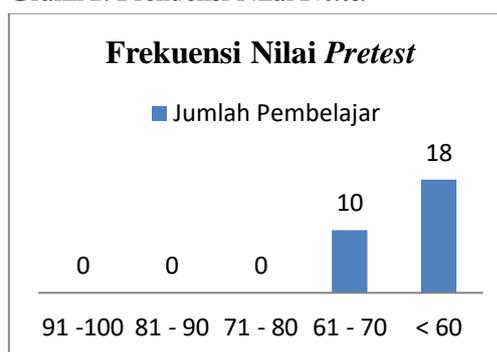
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata nilai pretest pembelajar adalah 58,2 dan hasil rata-rata nilai *posttest* adalah 74,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 16,5.

Tabel 1. Nilai Interval dan Kriteria Skor

No.	Interval	Kriteria	Nilai Huruf
1.	91 -100	Sangat baik	A
2.	81 – 90	Baik	B
3.	71 – 80	Cukup baik	C
4.	61 – 70	Kurang baik	D
5.	< 60	Sangat Kurang baik	E

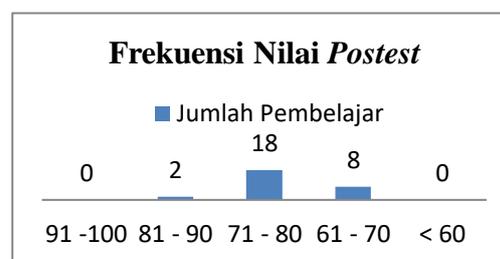
(Sudjana, 2010)

Grafik 2. Frekuensi Nilai *Pretest*



Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menulis huruf kanji pada pembelajaran sebelumnya masih tergolong sangat kurang baik karena terdapat 18 pembelajar yang mendapatkan nilai *pretest* <60.

Grafik 3. Frekuensi Nilai *Posttest*

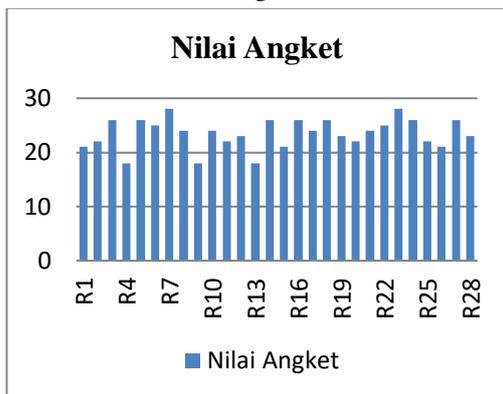


Berdasarkan hasil pengelompokan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar menulis huruf kanji setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan kamus digital Akebi tergolong cukup baik, dengan diperolehnya frekuensi nilai 71-80 oleh 18 pembelajar, 2 pembelajar mendapatkan nilai pada rentang 81-90 dan 8 pembelajar mendapatkan nilai pada rentang 61-70.

Hasil Angket

Persentase tanggapan pembelajar Kelas XI Lintas Minat II setelah penggunaan kamus digital Akebi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar, diperoleh melalui hasil persentase angket dengan jumlah 6 butir dari 4 indikator. Hasil persentase angket untuk setiap butir adalah sebagai berikut:

Grafik 4. Nilai Hasil Angket



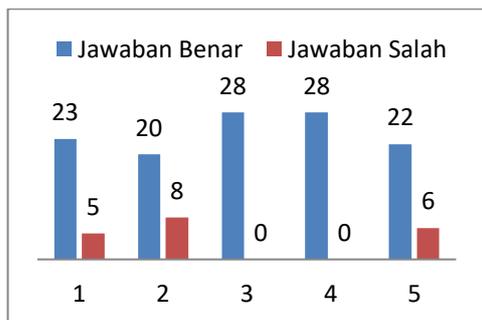
Dari grafik di atas menunjukkan bahwa tanggapan yang diberikan oleh pembelajar, skor paling tinggi yaitu berada pada nilai 28 dan paling rendah berada pada nilai 18. Rata-rata dari data skor angket terkait tanggapan yang diberikan pembelajar adalah 23,5, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan yang diberikan oleh pembelajar terkait penggunaan kamus digital Akebi sebagai media untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar berada pada kriteria tinggi.

Pembahasan Soal Tes

Kakushu (Jumlah coretan huruf kanji)

Untuk soal dengan bentuk *kakushu* (yang berkaitan dengan jumlah coretan huruf kanji) ada di nomor pertama dengan jumlah 5 soal. 5 soal tersebut merupakan tipe soal pemilihan jawaban yang benar dari dua pilihan jawaban yang disediakan. 1 huruf kanji diberikan 2 jawaban jumlah coretan dan pembelajar harus memilih jawaban yang tepat. Setiap jawaban yang tepat diberikan skor 2.

Grafik 5. Frekuensi Jawaban Benar dan Salah Soal bentuk *Kakushu*



Berdasarkan grafik di atas, hasil tes dengan bentuk soal *kakushu*, seluruh pembelajar menjawab dengan tepat pada butir soal nomor 3 dan 4, sedangkan pada butir soal nomor 1 terdapat 5 pembelajar yang menjawab kurang tepat, pada butir soal nomor 2 terdapat 8 pembelajar menjawab kurang tepat dan pada butir soal nomor 5 terdapat 6 pembelajar yang menjawab kurang tepat. Berikut adalah salah satu contoh butir soal yang dijawab dengan tepat oleh pembelajar, yaitu:

Pilihlah jumlah coretan dari huruf kanji tersebut dengan tepat!

水 • 5 • 4

Seluruh pembelajar menghitung jumlah coretan dengan tepat, yaitu 4 coretan sehingga jawaban yang dipilih adalah jawaban yang tepat. Pembelajar menghitung dengan tepat dan tidak menganggap coretan yang kedua adalah coretan yang terpisah, sehingga tetap dihitung satu coretan.

Berikut adalah contoh soal nomor 1 yang dijawab kurang tepat oleh 5 pembelajar, yaitu:

Pilihlah jumlah coretan dari huruf kanji tersebut dengan tepat!

日 • 5 • 4

5 pembelajar tersebut menghitung jumlah coretan dengan kurang tepat sehingga jawaban yang dipilih adalah jawaban yang kurang tepat, yaitu 5 coretan. Pembelajar menghitung coretan yang kedua dianggap terpisah, sehingga yang seharusnya dihitung satu coretan, pembelajar menghitungnya dua coretan. Jawaban yang tepat pada soal tersebut adalah empat coretan, dengan coretan kedua yang dihitung tidak terpisah, yaitu menggoreskan garis lurus dari kiri kekanan dan langsung kebawah.

Berikut adalah contoh soal nomor 2 yang dijawab kurang tepat oleh 8 pembelajar, yaitu:

Pilihlah jumlah coretan dari huruf kanji tersebut dengan tepat!

五 • 5 • 4

8 pembelajar tersebut menghitung jumlah coretan dengan kurang tepat sehingga jawaban yang dipilih adalah jawaban yang kurang tepat, yaitu 5. Pembelajar menghitung coretan yang ketiga dianggap terpisah, sehingga yang

seharusnya dihitung satu coretan, pembelajar menghitungnya dua coretan. Jawaban yang tepat pada soal tersebut adalah empat coretan, dengan coretan ketiga yang dihitung tidak terpisah, yaitu menggoreskangaris lurus dari kiri kekanan dan kebawah.

Berikut adalah contoh soal nomor 5 yang dijawab kurang tepat oleh 6 pembelajar, yaitu:

Pilihlah jumlah coretan dari huruf kanji tersebut dengan tepat!

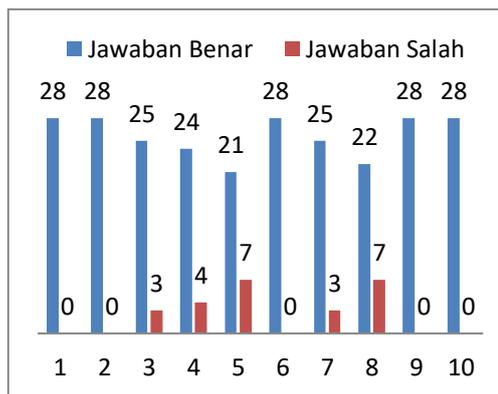
四 • 6 • 5

6 pembelajar tersebut menghitung jumlah coretan dengan kurang tepat sehingga jawaban yang dipilih adalah jawaban yang kurang tepat, yaitu 6. Pembelajar menghitung coretan yang kedua dianggap terpisah, sehingga yang seharusnya dihitung satu coretan, pembelajar menghitungnya dua coretan. Jawaban yang tepat pada soal tersebut adalah lima coretan, dengan coretan kedua yang dihitung tidak terpisah, yaitu garis lurus dari kiri kekanan dan kebawah.

Kakijun (penulisan huruf kanji sesuai dengan urutan)

Untuk soal dengan bentuk kakijun (penulisan huruf kanji sesuai dengan urutan) ada di nomor kedua dengan jumlah 10 soal. 10 soal tersebut merupakan tipe soal isian yaitu menulis dengan tepat huruf kanji sesuai dengan urutan cara penulisan yang tepat. Setiap jawaban yang tepat diberikan skor 9, sehingga total skor pada soal ini adalah 90, dengan aturan penilaian, yaitu (1) pada huruf kanji yang memiliki dua coretan, setiap coretan yang ditulis dengan tepat mendapat skor 4, (2) pada huruf kanji yang memiliki tiga coretan, setiap coretan ditulis dengan tepat mendapat skor 3, (3) pada huruf yang memiliki empat coretan, setiap coretan ditulis dengan tepat mendapat skor 2 dan ditambahkan 1 skor, (4) pada huruf yang memiliki lima coretan, setiap coretan ditulis dengan tepat mendapat skor 2 dan pada coretan kelima mendapat skor 1 saja. (5) pada huruf yang memiliki delapan coretan, setiap coretan yang ditulis dengan tepat skor 1 dan ditambahkan 1 skor.

Grafik 6. Frekuensi Jawaban Benar dan Salah Soal bentuk Kakijun



Berdasarkan grafik diatas, hasil tes dengan bentuk soal kakijun, seluruh pembelajar menjawab dengan tepat pada butir soal nomor 1, 2, 6, 9 dan 10, sedangkan pada butir soal nomor 3 terdapat 3 pembelajar yang menjawab kurang tepat, pada butir soal nomor 4 terdapat 4 pembelajar menjawab kurang tepat, pada butir soal nomor 5 dan 8 terdapat 7 pembelajar yang menjawab kurang tepat, pada butir soal nomor 7 terdapat 3 pembelajar yang menjawab kurang tepat.

Berikut adalah salah satu contoh butir soal yang dijawab dengan tepat oleh pembelajar, yaitu:

Tulislah kakijun dari huruf kanji tersebut sesuai dengan urutan coretan yang tepat!

九

Seluruh pembelajar menulis dengan urutan coretan yang tepat huruf kanji tersebut. Pembelajar menggoreskan garis pada coretan kedua dengan tepat, yaitu tidak memisahkan garis yang dimulai goresan garis dari kiri kekanan dan ke bawah.

Berikut adalah contoh soal nomor 3 yang dijawab kurang tepat oleh 3 pembelajar, yaitu:

木

Gambar 2. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 3



Tiga pembelajar menuliskan urutan coretan dengan kurang tepat, yaitu coretan pertama menggoreskan garis dari atas kebawah. Jawaban yang tepat adalah coretan pertama yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan dan coretan kedua yaitu menggoreskan garis dari atas kebawah.

Berikut adalah contoh soal nomor 4 yang dijawab kurang tepat oleh 4 pembelajar, yaitu:

金

Gambar 3. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 4a



Dua pembelajar menuliskan urutan coretan dengan kurang tepat, yaitu goresan garis pada coretan ketiga dituliskan dari atas kebawah. Jawaban yang tepat dari coretan ketiga yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan dan coretan keempat yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan, dibawah coretan ketiga.

Gambar 4. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 4b



Sedangkan 2 pembelajar menuliskan urutan coretan keempat dengan kurang tepat, yaitu goresan garis pada coretan keempat dituliskan dari atas kebawah. Jawaban yang tepat dari coretan keempat yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan, dibawah coretan ketiga.

Berikut adalah contoh soal nomor 5 yang dijawab kurang tepat oleh 7 pembelajar, yaitu:

土

Gambar 5. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 5a



Empat pembelajar menuliskan urutan coretan dengan kurang tepat, yaitu coretan pertama dituliskan dari atas kebawah. Jawaban yang tepat adalah coretan pertama yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan dan coretan kedua yaitu menggoreskan garis dari atas kebawah.

Gambar 6. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 5b



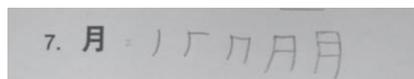
Sedangkan 3 pembelajar, menuliskan coretan ketiga lebih pendek dari coretan pertama, seharusnya goresan garis pada coretan ketiga

lebih panjang dari goresan garis pada coretan pertama.

Berikut adalah contoh soal nomor 7 yang dijawab kurang tepat oleh 3 pembelajar, yaitu:

月

Gambar 7. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 7a

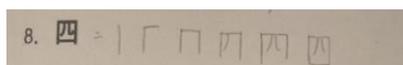


Tiga pembelajar menuliskan urutan coretan dengan kurang tepat, yaitu coretan kedua dituliskan secara terpisah. Jawaban yang tepat adalah coretan kedua digoreskan dengan tidak terpisah yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan kemudian langsung kebawah.

Berikut adalah contoh soal nomor 8 yang dijawab kurang tepat oleh 7 pembelajar, yaitu:

四

Gambar 8. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 8a



Tiga pembelajar menuliskan urutan coretan dengan kurang tepat, yaitu goresan garis pada coretan kedua dituliskan secara terpisah. Jawaban yang tepat adalah goresan garis pada coretan kedua tidak terpisah, yaitu menggoreskan garis dari kiri kekanan kemudian kebawah seperti membentuk sudut 90 derajat.

Gambar 9. Contoh kesalahan menulis kakijun Soal nomor 8b

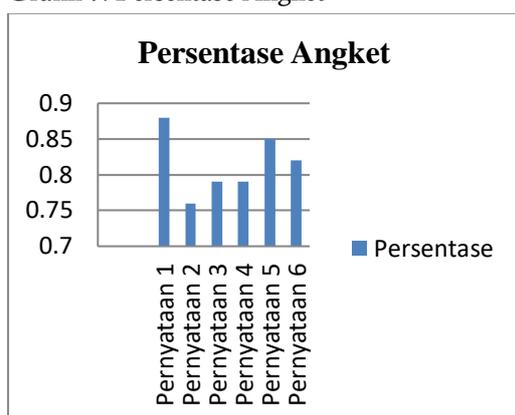


Sedangkan 4 pembelajar menuliskan coretan ketiga adalah garis penutup dari bentuk kotak dari atas kebawah. Jawaban yang tepat adalah coretan keempat, yaitu goresan garis menggantung sebelah kiri dari atas kebawah menyerong ke kiri.

Angket

Angket terdiri dari 6 butir pernyataan dan disediakan 5 pilihan jawaban, pemelajar hanya harus memberikan tanda ceklist pada jawaban sesuai dengan pendapatnya. Indikator angket dibuat berdasarkan pendapat dari Sudjana dan Rivai'i terkait manfaat media dalam proses belajar siswa yang dijelaskan sebagai berikut:

Grafik 7. Persentase Angket



Pernyataan pertama, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat saya lebih memiliki motivasi belajar huruf kanji”. Dari grafik diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 88% (0,88). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa pembelajar memiliki motivasi belajar tinggi dalam mempelajari huruf kanji dengan menggunakan kamus digital Akebi.

Pernyataan kedua, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat saya lebih memahami cara penulisan huruf kanji yang benar”. Dari grafik diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 76% (0,76). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa pembelajar lebih memahami cara penulisan huruf kanji dengan urutan yang tepat karena dapat melihat secara langsung dengan kamus digital Akebi.

Pernyataan ketiga, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat saya lebih menguasai cara penulisan huruf kanji yang benar”. Dari grafik diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 79% (0,79). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa pembelajar lebih menguasai cara penulisan huruf kanji dengan urutan yang tepat karena dapat menirukan secara langsung dengan melihat panduan yang ada pada kamus digital Akebi.

Pernyataan keempat, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat saya lebih

menginginkan hasil belajar kanji lebih bagus”. Dari grafik diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 79% (0,79). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa dengan adanya kamus digital Akebi tersebut pembelajar akan menguasai penulisan huruf kanji, sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang bagus.

Pernyataan kelima, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bervariasi”. Dari diagram diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 85% (0,85). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa kegiatan pembelajar huruf kanji lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan papan tulis atau powerpoint sebagai media dalam pembelajaran.

Pernyataan keenam, yaitu “Dengan digunakannya Kamus Digital Akebi dalam pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan”. Dari grafik diatas diketahui bahwa pada pernyataan pertama ini menunjukkan total nilai persentase 82% (0,82). Sebagian besar pembelajar memilih jawaban setuju bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan karena bisa belajar secara mandiri dengan ponsel pintar masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Kamus digital Akebi mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf kanji dasar. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan pada hasil belajar dari pretest ke posttest dengan rata-rata nilai posttest adalah 74,8, sehingga terdapat peningkatan dengan nilai rata-rata 16,5. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kamus digital Akebi memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menulis huruf kanji dasar bagi pembelajar.

Tanggapan pembelajar yang diperoleh dari hasil angket menunjukkan bahwa skor paling tinggi berada pada angka 28 dan paling rendah 18, dengan rata-rata 23,5, sehingga menunjukkan

bahwa tanggapan yang diberikan oleh pembelajar terkait penggunaan kamus digital Akebi dalam meningkatkan kemampuan menulis kanji berada pada kriteria tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharun, H. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Melalui Model ASSURE*. Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, 14(2), 231–246.
- Chusna, Fadhilal. (2014). *Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menulis dan Membaca Kanji*. Unikom: Skripsi.
- Kustandi, Cecep., Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hardiansyah, Septian. (2012). *Identifikasi Kesulitan Mempelajari Bahasa Jepang Pada Siswa Sma Islam Sudirman Ambarawa*. Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang, Vol.1 No.1
- Inagaki. (1986). *Nihongo no Kakikata Hand Book*. Tokyo: Kuroshio.
- Mustika, Siska. (2018). *Keefektifan Aplikasi Android "Kanji Memory Hint 2" Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Kanji*. UMY: Skripsi.
- Prasetiani, Dyah. (2013). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Kanji Melalui Media Flashcard Power Point*. Izumi, vol. 2, no 2
- Setiyadi, Agustinus Bambang. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran. Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha. Ilmu.
- Sudjana, Nana., Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran (Penggunaan dan. Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sudjana, Nana., Ibrahim. (2010). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjianto., Ahmad Dahidi. (2014). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta Pusat: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. (2008). *Upaya untuk Mengatasi Masalah dalam Pembelajaran. Sakubun (makalah)*. Bandung: UPI.
- Takebe, Yoshiaki. (1993). *Kanji wa Muzukashikunai*. Aruku: Jepang.